**REVIEW JURNAL**

|  |  |
| --- | --- |
| **Judul** | Personal digital archiving for journalists: a “private” solution to a public problem |
| **Nama Jurnal** | Library Hi Tech |
| **Volume dan Halaman** | Vol. 36 No.4 dan 11 halaman |
| **Tahun** | 2018 |
| **Penulis** | Rachel King |
| **Reviewer** | 1. Dewa Nyoman Teja Dharmada (071911633081) 2. Meria Agustin (071911633082) 3. Debby Liani Anggreni (071911633083) 4. Puspita Nata Negara (071911633084) 5. Aviv Danurwindo (071911633085) 6. Cecinita Felia Putri (071911633086) 7. Fadya Rizki Yufenda (071911633087) 8. Ananda Anggita Sari (071911633088) 9. M. Rhenald Arman (071911633089) 10. Isnaeni Nur (071911633090) |
| **Tanggal** | 12 Februari 2020 |

|  |  |
| --- | --- |
| **Tujuan Penelitian** | Bertujuan untuk mendorong pustakawan untuk mengajarkan praktek pengarsipan digital kepada wartawan serta memberikan wartawan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menyimpan pekerjaan mereka untuk penggunaan di masa depan dan memfasilitasi pelestarian jurnalisme untuk anak cucu. |
| **Subjek Penelitian** | Wartawan yang tidak terikat dengan kontrak kerja (Wartawan Freelance) |
| **Metode penelitian** | Kualitatif dengan peninjauan literatur personal digital tentang pengarsipan dan di analisa tentang bagaimana bisa disesuaikan dengan kebutuhan unik dari wartawan. |
| **Langkah Penelitian** | Peneliti adalah mantan jurnalis yang memiliki pengalaman kehilangan artikel yang sudah diterbitkan dalam website. Artikel penulis tersebut berisi tentang kesehatan yang seharusnya bisa berguna sampai anak cucu kita. Hilangnya artikel tersebut dikarenakan dihapus oleh perusahaan tempatnya bernaung dulu. Perusahaan tersebut kini berubah menjadi website mengenai milenial. Sedangkan penulis ini tidak memiliki arsip digitalnya.  Oleh karena itu, peneliti ini melakukan penelitian dengan mereview beberapa literature dan menganalisis buku-buku,artikel,situs yang cenderung merujuk pada topik digital pengarsipan pribadi. |
| **Isi Penelitian** | **Pengarsipan digital pribadi selama ini dianggap sebagai penyimpanan mengenai hal-hal privasi seperti foto keluarga dan hal-hal yang bersifat privasi. Padahal, pada dasarnya pengarsipan digital pribadi bisa mencakup hal yang lebih luas. Seperti menyimpan hasil jurnalisme dalam bentuk digital. Apabila semua hasil jurnal itu diarsipkan dalam bentuk cetak, maka wartawan freelance akan merasa kesulitan dalam penyimpanan di rumah atau kantor mereka.**  **Di sisi lain, pustakawan dan arsiparis sudah memberikan pengeahuan mengenai hal tersebut, tetapi hanya kepada pemangku perusahaan dan karyawan yang terikat di dalamnya. untuk wartawan freelance, selama ini tidak mengetahui bagaimana cara pengarsipan digital pribadi. Padahal pada dasarnya mereka memiliki artikel atau penelitian yang bisa berguna bagi masa depan anak cucu kita.**  **Setelah melakukan tinjauan literature, penulis menemukan bahwa dalam buku** Beaujon 2015; Bellantoni, nd), penulis ini menanggapi tentang hilangnya artikel dan menciptakan webinar pada pengarsipan digital pribadi untuk menciptakan organisasi nasional wartawan. Pustakawan bisa terhubung dengan wartawan dalam komunitas lokal, serta pustakawan dan arsiparis dapat melayani masyarakat jurnalisme dengan menawarkan informasi tentang pengarsipan digital**.**  **Selanjutnya, arsip gelap atau *the dark archieves* adalah salah satu bagian penting yang bisa membantu wartawan freelance untuk tidak kehilangan artikel atau arsipnya.** Disebut arsip gelap karena tidak bisa di akses kecuali saat data original arsipnya itu hilang. Arsip gelap digunakan oleh pustakawan dan arsiparis untuk menjangkau masyarakat jurnalistik dan bekerja sama dengan mereka pada pengarsipan artikel untuk murni tujuan pelestarian.  Akhirnya, perpustakaan dan arsip mungkin perlu untuk menerima solusi yang tidak sempurna pada saat ini (seperti arsip gelap yang tidak memenuhi pustakawan atau preferensi publik untuk akses tak terbatas) dalam mengejar tujuan pelestarian yang mungkin menyebabkan ketidaknyamanan sekarang, tapi akan sangat berharga untuk generasi mendatang. |
| **Hasil Penelitian** | Jurnalis sudah sadar dan prihatin dengan masalah artikel yang hilang dan personal arsip penulis. Saat ini sebagai tanggapan atas hilangnya artikelnya, salah satu penulis buku membuat webinar pribadi untuk organisasi jurnalis nasional. Pustakawan ingin terhubung dengan wartawan dalam komunitas lokal mereka yang dapat mengatur acara lagsung untuk bab bab lokal, atau kelas untuk jurnalis mahasiswa. Pustakawan dan arsiparis dapat melayani jurnalis dengan menawarkan informasi tentang pengarsipan digital. Jadi secara waktu yang bersamaan dapat melayani masyarakat secara luas dengan menciptkan kondisi yang akan melestarikan jurnalisme. Pembuatan dan penciptaan arsip pribadi akan menguntungkan wartawan freelance sepanjang karirnya. Selanjutya keberadaan seperti itu, arsip pribadi akan memungkinkan jurnalis menjadi penata layanan informasi penting sepajang hidup mereka. Pustakawan profesional dan arsiparis perlu untuk bekerja sama dengan jurnalis untuk pengolahan informasi. Akhirnya, perpustakaan dan arsip mungkin perlu untuk menerima solusi yang tidak sempurna pada saat ini (seperti arsip gelap yang tidak memenuhi pustakawan atau preferensi publik untuk akses tak terbatas) dalam mengejar tujuan pelestarian yang mungkin menyebabkan ketidaknyamanan sekarang, tapi akan sangat berharga untuk generasi mendatang. |
| **Kekuatan Penelitian** | **Literatur yang digunakan penulis untuk menyelesaikan permasalahan sudah tepat dan sesuai. Penelitian ini dilakukan karena adanya pengalaman pribadi penulis yang kehilangan sejumlah karyanya dan tidak adanya perputakaan atau pusat arsip yang melestarikannya.** |
| **Kelemahan Penelitian** | **Ruang lingkup penelitiannya lebih ke akademisi ilmiah Amerika dan kurang melibatkan dari luar. Dalam jurnal ini penulis tidak melakukan penelitian secara langsung seperti wawancara maupun membagikan kuisioner.** |
| **Kesimpulan** | **Komunitas perpustakaan dan arsip yang awalnya secara tradisional terlibat dalam pelestarian jurnalisme perlu mengubah peran tersebut di masa depan untuk lebih banyak dijangkau dengan pentingnya pengarsipan digital. Sehingga setelah penelitian ini selesai mereka perlu mendidik wartawan freelance tentang pentingnya pengarsipan digital dan memberikan pelatihan kepada individu dan organisasi yang membutuhkan.**  **Di samping itu,** Perpustakaan dan arsiparis seharusnya sebagai tempat pelestarian yang bisa menjaga hak cipta berbagai konten yang jurnalis berikan. |